

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selain itu, kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Mengacu dengan undang undang di atas jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Salah satunya adalah wisata cagar alam (Taman Konservasi), Jenis wisata ini berkaitan dengan kegiatan yang berfokus pada konservasi alam dan lingkungan, seperti wisata ke taman nasional, taman konservasi, atau tempat-tempat lain yang memiliki potensi wisata alam. Salah salah satu konsep wisata alam yang mulai diminati adalah ekowisata.

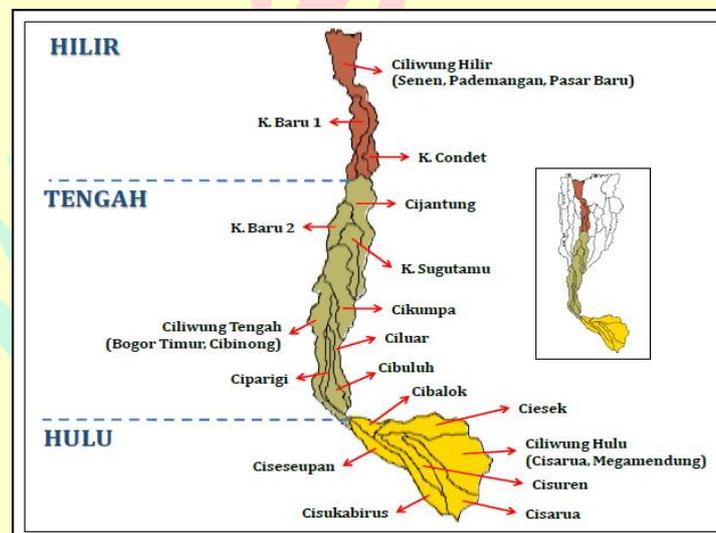
Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. ¹Ekowisata juga didefinisikan sebagai

¹Diadjeng Putri Maesti, dkk, Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, P. (2022). PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI CILIWUNG BERBASIS EKOWISATA. 3(6).

perjalanan ke dalam kawasan alam yang relatif tidak terganggu atau terkontaminasi dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan serta tumbuhan dan hewan liar, serta setiap manifestasi budaya yang ada (baik dulu maupun sekarang) yang ditemukan di daerah tersebut Secara kontras ekowisata menekankan pada aktivitas pariwisata yang berkontribusi positif terhadap konservasi lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Tujuan utama dari ekowisata adalah upaya pelestarian dan pengembangan alam. Konsep pengelolaan ekowisata berbasis lingkungan, berinteraksi dengan masyarakat membutuhkan media sarana, prasarana dan komunikasi yang tepat, Konsep wisata tersebut juga dapat digunakan sebagai strategi pemasaran dalam ekowisata.

Mengacu dalam sebuah aktivitas pariwisata yang berkontribusi positif terhadap konservasi lingkungan, menjadikan kawasan sungai sebagai salah satu objek ekowisata, salah satunya adalah Sungai Ciliwung, seperti misalnya Sungai Ciliwung di Depok dan sekitarnya telah dikembangkan menjadi ekowisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan budaya. Ekowisata ini melibatkan berbagai kegiatan dan lokasi wisata di sepanjang aliran sungai, termasuk di Depok. Kegiatan ini meliputi wisata sejarah, kuliner, dan edukasi tentang pelestarian sungai, serta berbagai produk inovatif dan kerajinan tangan yang dikembangkan di sekitar Sungai, sehingga menjadikan Sungai Ciliwung sebagai salah satu objek ekowisata. Sungai Ciliwung juga merupakan sungai dengan panjang aliran hampir 120 km yang keberadaanya cukup penting karena mengalir melalui berbagai kota, mulai dari kawasan Bogor hingga kawasan Jakarta. Sumber mata air yang berasal

dari hulu sungai ini berada di Gunung Pangrango, Jawa Barat, mengalir melalui Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, hingga bermuara di Teluk Jakarta. Sungai Ciliwung menjadi salah satu sungai terpenting di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sungai Ciliwung mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek, antara lain aspek lingkungan hidup, kelangsungan hidup masyarakat, dan menunjang perekonomian masyarakat.



Gambar 1. 1Peta Aliran Sungai Ciliwung

Sumber: Blog Heru Ruhendi 2020

Secara geografis Sungai Ciliwung terletak pada daerah antara $6^{\circ}05'$ - $6^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}40'$ - $107^{\circ}00'$ Bujur Timur. Terdapat 13 sungai yang tersebar di Kota Jakarta, salah satunya adalah Sungai Ciliwung, aliran utama sungai ini kurang lebih sepanjang 120 km, mengalir dari bagian hulu di Danau Mandalawangi di Kabupaten Bogor hingga muara sungai di Tanjung Priok. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung lebih dari 322 km², di sebelah barat dibatasi oleh DAS Cisadane, dan di sebelah timur dibatasi oleh DAS Citarum.

Sungai Ciliwung terletak di kawasan yang memiliki banyak potensi wisata, Daya tarik wisata yang mulai dikembangkan adalah wisata olahraga air yaitu arung jeram, susur sungai dan wisata edukasi. Potensi wisata di Sungai Ciliwung merupakan objek wisata berbasis alam dengan pemandangan yang indah dimana masih banyak tumbuh-tumbuhan hijau dan berbagai jenis ekologi yang memberikan nuansa alam disertai udara segar, sehingga potensi objek wisata di Sungai Ciliwung adalah sangat dibutuhkannya strategi daya tarik ekowisata untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kualitas Sungai Ciliwung sebagai objek wisata.

Sungai Ciliwung merupakan aliran sungai yang sangat panjang dan melewati permukiman masyarakat yang tinggal di pingiran Sungai, masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa sungai merupakan tempat untuk pembuangan sampah, oleh sebab itu maka kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di area sekitar sungai membuat beberapa titik aliran Sungai Ciliwung tidak terurus dengan baik, misalnya, sampah yang menumpuk di sekitaran bantaran Sungai ciliwung, sehingga membuat sebagian ekosistem di sekitar Sungai ciliwung menjadi rusak.

Maka dari itu masyarakat memerlukan informasi tentang menjaga kelestarian di area lingkungan sungai sehingga dapat membantu menjaga kebersihan, melestarikan keindahan sungai Ciliwung dan membantu meningkatkan potensi daya tarik ekowisata di Sungai Ciliwung, sehingga banyak masyarakat yang datang dan tersadar dengan pentingnya menjaga aliran Sungai sebagai sumber kehidupan keanekaragaman *flora* dan *fauna* di sekitar sungai Ciliwung sehingga dapat meningkatkan potensi daya tarik ekowisata di Sungai Ciliwung Depok.

Dengan adanya daya tarik ekowisata di area Sungai Ciliwung maka berdirilah sebuah taman yang bernama Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok, awal mula berdirinya Komunitas Ciliwung Depok (KCD) tercipta karena adanya alih fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) yang diuruk untuk pembangunan perumahan. Hal ini menyebabkan sungai Ciliwung di Depok semakin rusak akibat sampah. Komunitas ini didirikan oleh Taufik DS pada tahun 2010 dengan visi untuk mengajak masyarakat kampung melaksanakan kegiatan merawat sungai. Taman ini juga memiliki banyak objek dan kegiatan yang bisa dilakukan antara lain tentang edukasi pelestarian sungai, penanganan satwa liar, taman pohon, pemanfaatan sampah, pembibitan tanaman dan susur sungai. Di area sungai ini juga, Komunitas Ciliwung Depok sudah melakukan upaya mempublikasikan kegiatan mereka melalui media sosial seperti Instagram dan juga melalui kerjasama dengan seniman lokal yang bergerak untuk mendukung kelestarian Ciliwung., walau tetapi jumlah pengunjung yang berkaitan dengan kegiatan Komunitas Ciliwung dari tahun ke tahun hanya bertahan diangka yang stabil dengan rata rata 200 pengunjung setiap bulan dan biasanya dilakukan tiga kali acara event setiap bulannya.

Tabel 1. 1Angka Kunjungan

Tahun	Jumlah pengunjung
2021	2.661
2022	2.320
2023	2.496

Sumber: Rekap data jumlah kunjungan Komunitas Ciliwung Depok

Dari data tabel jumlah angka kunjungan diatas dapat disimpulkan bahwa angka wisatawan yang berkunjung masih relatif sedikit dan kurangnya minat kunjung wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ekowista yang ada di Sungai Ciliwung Depok, sehingga peneliti mengambil tema analisis sebagai upaya tentang

pentingnya ekowisata dan peran Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung dalam pelestarian lingkungan dan edukasi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana potensi Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok sebagai daya tarik ekowisata. Dasar dari ketertarikan penulis selama ini, adalah adanya fenomena meningkatnya berbagai event edukasi yang bisa mengundang pengunjung untuk datang ke lokasi dan mengikuti berbagai event kegiatan yang dilaksanakan. Dampak dari berbagai event tersebut bisa menimbulkan multiefek yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi sekitar selain meningkatnya kesadaran mengenai pelestarian dan keberlanjutan lingkungan, hal ini sejalan dengan prinsip dasar pembangunan ekowisata berkelanjutan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan penulisan pada latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Apa saja daya tarik ekowisata taman edukasi dan konservasi Komunitas Ciliwung Depok?
- 2) Bagaimana analisis 4A (Attractions, Accessibility, Amenities, Ancillary Services) Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok sebagai destinasi ekowisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mendapatkan permasalahan dari rumusan masalah maka dibutuhkan tujuan masalah dan hasil yang harus didapatkan yaitu:

- 1) Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang tertarik dengan ekowisata di Taman Edukasi

dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok. Hal ini mencakup aspek-aspek alamiah, edukatif, dan konservatif yang ditawarkan oleh taman tersebut.

- 2) Tujuan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam setiap komponen dari konsep 4A (Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas, Layanan Pendukung) untuk menilai kelayakan dan potensi Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok sebagai destinasi ekowisata yang menarik dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapula manfaat penelitian ini yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh pengelola Taman Edukasi dan Konservasi Komunitas Ciliwung Depok serta pihak terkait lainnya untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi ekowisata tersebut.
2. Menambah literatur akademik dan praktis terkait bidang ekowisata dan konservasi lingkungan, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi di masa mendatang.